

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN STRATEGI *MODELING THE WAY* PADA
PEMBELAJARAN FIQH MATERI ADZAN DAN IQAMAH DI
KELAS II MI TARBIYATUL ISLAM GENUK SEMARANG
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan PGMI



Oleh:

SITI MUFADLILAH
NIM. 123911152

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mufadlilah

NIM : 123911152

Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2015

aya yang menyatakan,



Siti Mufadlilah
NIM. 123911152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:


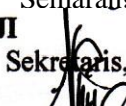
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi *Modeling The Way* pada Pembelajaran Fiqih Materi Adzan dan Iqamah di Kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Siti Mufadlilah
NIM : 123911152
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam PGMI.


Semarang, 30 November 2015


DEWAN PENGUJI

Ketua,  Sekretaris, 

H. Fakrur Rozi, M.Ag **Naifah, M.Si**
NIP. 19691220 199503 1 001 NIP. 198009162007102007
Penguji I, Penguji II,

Alis Asikin, MA **H. Nur Asiyah, M.Si**
NIP. 19690724 199903 1 002 NIP. 19710926 199803 2002

Pembimbing,

Luthfivah, M.S.I.
NIP. 19790422 200710 2 001



Semarang, November 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi *Modeling The Way* pada Pembelajaran Fiqih Materi Adzan dan Iqamah di Kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Siti Mufadlilah
NIM : 123911152
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Luthfiah, M.S.I.
NIP. 19790422 200710 2 001

Abstrak

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi *Modeling The Way* pada Pembelajaran Fiqih Materi Adzan dan Iqamah di Kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Siti Mufadlilah

NIM : 123911152

Skripsi ini dilatarbelakangi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada tes praktek adzan dan iqamah dari 34 siswa hanya 47.1% dari jumlah siswa yaitu 16 siswa, hal ini metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang masih bersifat klasik dengan mengandalkan ceramah dan tanya jawab, Satu strategi yang dilakukan adalah strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek)

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus ada 8 peserta didik atau 42%, siklus I ada 13 peserta didik atau 68%, dan pada siklus II ada 15 peserta didik atau 80%., peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa per siklus dimana pada siklus I ada 12 peserta didik atau 63%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 16 peserta didik atau 84%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo M.Ed. St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Luthfiah, M.S.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Abdul Basir, S.Pd.I, selaku Kepala MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.

4. Sege nap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
5. Suami yang telah menyupport dan mengorbankan waktu, tenaga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, teman-teman yang telah memberi motivasi serta dorongan kepada penulis, semoga pengorbanan suami dan teman-teman saya tercatat sebagai amal yang baik. Amin.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 21 Nopember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori	6
1. Strategi <i>Modeling The Way</i>	6
a. Pengertian Strategi <i>Modeling The</i> <i>Way</i>	6
b. Fungsi Strategi <i>Modeling The Way</i>	7
c. Prinsip-Prinsip Strategi <i>Modeling The</i> <i>Way</i>	10
d. Perencanaan dan Persiapan Strategi <i>Modeling The Way</i>	15
2. Hasil Belajar Fiqih	16

	a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih	16
	b. Tujuan Pembelajaran Fiqih	22
	c. Materi Fiqih	23
	d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih.....	24
	e. Alat Ukur Hasil Belajar Fiqih	26
	f. Indikator Hasil Belajar	27
	g. Peningkatan hasil Belajar Fiqih.....	33
	3. Kerangka Berfikir (Peningkatan Hasil belajar Fiqih menggunakan Strategi <i>Modeling The Way</i>).....	37
	B. Kajian Pustaka	39
	C. Hipotesis Tindakan	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	44
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
	C. Subyek dan Kolaborator Penelitian.....	45
	D. Rancangan Penelitian.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
	F. Analisis Data Penelitian.....	52
	G. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus.....	54

	2. Hasil Penelitian Siklus I.....	58
	3. Hasil Penelitian Siklus II	66
	B. Analisis	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	79
	B. Saran-saran	80
	C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Salah satu wujud kemampuan siswa dalam memahami materi fiqih adalah hasil belajar yang baik pada diri siswa dan untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut perlu dilakukan dengan upaya-upaya yang mengarah pada proses keaktifan siswa,

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

karena pada masa ini anak lebih senang aktif dibanding hanya mendengar ceramah guru. Seperti pada anak kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang pada pembelajaran PAI terutama materi adzan dan iqamah adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa dan tidak teratur dan runtut dalam mempraktekannya. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Apalagi selama ini metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang masih bersifat klasik dengan mengandalkan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi, siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada tes praktek adzan dan iqamah dari 34 siswa hanya 47.1% dari jumlah siswa yaitu 16 siswa. Sedangkan yang lain nilainya masih sangat jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain melalui nilai hasil evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui siswa belum menunjukkan aktivitas, kreatifitas dan motivasinya dalam belajar. Dari sini dapat diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dikatakan tidak tuntas.²

² Dokumentasi nilai pembelajaran Fiqih materi praktek adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yan dikutip pada tanggal 20 Oktober 2015

Menurut E. Mulyasa “keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65”.³

Berdasarkan informasi dari beberapa teman sejawat yang mengajar di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang, rata-rata siswa tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti termasuk juga pada pembelajaran materi adzan dan iqamah. Hal tersebut mungkin disebabkan model yang digunakan oleh guru kurang tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurang kreatifnya guru selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran PAI akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁴ Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi,

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 99

⁴ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 89-90

menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*). Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang adalah strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁵

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi *Modeling The Way* pada Pembelajaran Fiqih Materi Adzan dan Iqamah di Kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran fiqih.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *modeling the way*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi *Modeling The Way*
 - a. Pengertian Strategi *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.¹

Strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.²

Strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.³

b. Fungsi Strategi *Modeling The Way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku

² Chabib Thaha dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 196.

³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.⁴

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut dengan *fitrah* sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.⁵

Sedangkan fungsi strategi *modeling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda Karya, 2000), hlm. 153-154

menyenangkan. Adapun tujuan dari **strategi modeling the way** sebagai metode belajar aktif adalah:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya;
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.⁶

⁶ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.91

Strategi *modeling the way* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.⁷

c. Prinsip-Prinsip Strategi *Modeling The Way*

Penggunaan strategi *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih⁸

Strategi *modeling the way* sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan, seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*,..., hlm. 91

⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), hlm.65

yang paling baik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.⁹

Sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif Strategi *modeling the way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.¹⁰

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan strategi *modeling the way* dalam suasana pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

⁹Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 66

¹⁰ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

- 1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.
- 2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam perorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada

dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam strategi *modeling the way*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang didalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.
- 8) Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran dengan strategi *modeling the way*, aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 50-57

mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

d. Perencanaan dan Persiapan Strategi *Modeling The Way*

Perencanaan dan persiapan metode strategi *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus merencanakan demonstrasi yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut percakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai/dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila peragaan itu berakhir.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 3) Memperlihatkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Selama peragaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah:
 - a) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa

- b) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- 5) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali terlebih diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi peragaan dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.¹²
2. Hasil Belajar Fiqih

a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan belajar adalah proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman (yang terjadi melalui

¹² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.¹³

Menurut Clifford T. Morgan. “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is result of past experience* “. ¹⁴ Yang artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman lalu.

Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turukut Al-Tadris*” adalah:

أَنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةٍ سَابِقَةٍ
فِيحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.¹⁵

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru

Istilah hasil belajar itu sama dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar. Belajar itu tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas, atau siswa membaca buku, akan tetapi lebih luas dari kedua aktivitas

¹³ M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah...*, hlm. 94.

¹⁴ Clifford T. Morgan, *Intruduction to Psychology*, (New York: The MC. Hill Book Company, 2000). hlm. 63.

¹⁵ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma'arif, 2001), hlm. 179

di atas. Berikut ini beberapa definisi tentang hasil belajar atau prestasi belajar, antara lain:

Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia., “Hasil belajar atau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁷ Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.¹⁸

Menurut bahasa fiqih dari kata ”*faqiha-yafqahu-fiqhan*, yang berarti faham atau mengerti”.¹⁹ Sedangkan Ustman Said berpendapat bahwa menurut istilah ilmu fiqih adalah ”ilmu hukum yang sangat luas

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 895

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 48

¹⁹ Syaḫī Karim, *Fiqh / Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

pembahasannya”.²⁰ Meliptui seluruh aspek kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat baik dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dengan manusia lain dan dengan makhluk lainnya. Fiqih juga berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an hadits, ijma' dan qias. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh berhenti atau membeku.²¹

Dalam istilah syara' fiqih adalah ”pengetahuan tentang hukum hukum syara; yang praktis, yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci”.²² Kata fiqih, banyak fuqoha mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli fiqih mengemukakan bahwa fiqih adalah:

²⁰ Ustaman Said, *Pengantar Ilmu Fiqih / Pengantar Ilmu Hukum Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1981), hlm. 7.

²¹ Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), hlm. 77.

²² Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 2009), hlm. 1.

مَجْمُوعَةٌ أَلَا حُكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا
التَّفْصِيلِيَّةِ

Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²³

Definisi Fiqih menurut Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, sebagai berikut:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas (tafshily).²⁴

Sedang Nazar Bakti mendefinisikan fiqih dalam arti khusus dan umum. Secara umum fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Untuk fiqih dalam arti khusus adalah ilmu yang membahas masalah-masalah

²³ Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 19

²⁴ Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu'in*, (Semarang, PT Thoha Putra, tt), hlm. 2.

hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.²⁵

Ilmu fiqih juga dapat berarti "ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syari'at".²⁶ Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara yang berisi peraturan-peraturan yang menyangkut kehidupan manusia sehari-hari. Maka dari itu pembahasannya sangat luas dan bersifat problematis.

Sedangkan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

²⁵ Nazar Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 7.

²⁶ Yusuf Al Qardhawi, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7.

mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁷

Jadi hasil belajar fiqih adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran fiqih lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Menurut Syafi'i Karem, tujuan mempelajari Fiqih antara lain:²⁵

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- 3) Kaum muslimin harus bertaffaqul artinya memperdalam pengetahuan dan hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid, akhlak, maupun bidang ibadah dan muamalah.²⁸

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

²⁸ Syafi'i Karem, *Fiqih/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 53.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁹

c. Materi Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban,

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008..., hlm.

serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁰

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor Internal (dari dalam) meliputi :
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
 - (1) Faktor Intelektif
 - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008..., hlm.

- 2) Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :
- 1) Faktor sosial, terdiri atas :
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.³¹

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar fiqih. Menurut Burhanuddin al-Islam Az-Zarnuji bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 6:

الاتقان العلم الا بستة سائبك عن مجموعها بيان

ذكاء وحرص واصطبار وبلغة وارشاد استاد وطول زمان.³²

Ingatlah, kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu, kecuali dengan 6 perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas. Yaitu kecerdasan, cinta pada ilmu, kesabaran, biaya cukup, petunjuk guru dan masa yang lama.

³¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), cet1, hlm. 138-139.

³² Burhanuddin al-Islam Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim Muta'alim*,(Semarang: Toha Putra, t.th.), hlm. 14.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (datang dari dalam) seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal (datang dari luar) seperti faktor lingkungan dan sosial.

e. Alat Ukur Hasil Belajar Fiqih

Untuk memperoleh hasil belajar fiqih yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan hasil belajar yaitu:

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- 2) Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.³³

Dari segi alatnya penilaian dibagi 2 teknik, antara lain:

- 1) Teknik tes, yaitu alat penilaian yang menggunakan soal (item) tes, diberikan secara lisan, tulisan dan tes tindakan.
- 2) Teknik non tes, yaitu alat penilaian yang mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain.³⁴

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001), hlm. 49

Dengan kriteria tersebut artinya bukan berarti mengejar hasil yang setinggi-tingginya sampai mengabaikan prosesnya, tetapi keduanya harus dicapai bersama-sama secara seimbang, sebab suatu hasil itu sendiri ditentukan oleh proses sebelumnya. Hasil belajar ini biasanya berupa nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang kemudian dimasukkan ke dalam buku raport. Dalam pengisian raport ini tidaklah dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengadakan pengukuran prestasi belajar siswa. Oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

f. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yaitu nilai siswa. Menurut pendapat Bloom yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam nilai raport mencakup tiga ranah yaitu “ ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”.³⁵

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),, hlm. 117

1) Hasil Belajar Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “*knowledge*” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan “jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.

Contoh seseorang yang ingin mempelajari dan menguasai keterampilan bermain piano, maka yang bersangkutan harus menguasai dan hafal dulu tangga-tangga nada.

- b) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar

pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; *pertama* pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Missal, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, dan lain-lain. *Kedua* pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. *Ketiga* pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan

suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan / hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan tergantung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.³⁶

2) Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, hlm. 53.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 30.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.³⁸

Indikator hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 31

g. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

Untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba dan merasa. Melalui pengalaman seperti anak-anak membangun pengetahuannya dengan cara memperlakukan atau memanipulasi objek, mengamati peristiwa-peristiwa atau kejadian, berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman langsung anak mengembangkan ketrampilan mengamati, membandingkan, menghitung, bermain peran, mengemukakan perasaan dan gagasannya. Misalnya pada pelajaran fiqih siswa dapat mengenal dan mengumandangkan adzan dan iqamah.

- b. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu menentang anak untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya.

Dengan demikian dalam pembelajaran terpadu aktivitas mental anak terlibat.

Untuk memperoleh prestasi yang baik, siswa harus belajar dengan rajin, karena tanpa belajar tidak bisa merubah keadaan. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'du ayat 11.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar Ra'du:11).³⁹

Maksud dalam ayat diatas adalah Allah SWT tidak bisa merubah keadaan seseorang begitu saja, jika seseorang tersebut tidak mau berusaha dengan keras. Tetapi bila orang itu berusaha untuk merubah keadaan dirinya kearah yang lebih baik, maka Allah akan merubah keadaan orang itu.

- c. Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu harus relevan dengan minat anak, karena minat anak merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema. Jika minat anak

³⁹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm.50.

dipertimbangkan dalam memilih tema maka anak akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik

- d. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.

Tema yang dipilih untuk pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki anak, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dengan demikian pemilihan tema harus dimulai dari tema yang sudah dikenal anak.

- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

Tema sebagai fokus dalam pembelajaran terpadu memungkinkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan melalui kegiatan-kegiatan belajar yang relevan.

- f. Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.

Setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial, afeksi, emosi dan intelektual. Melalui pembelajaran terpadu kebutuhan-kebutuhan tersebut sangat mungkin untuk dipenuhi karena pembelajaran terpadu menyediakan kegiatan belajar yang bervariasi.

- g. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar

Bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Melalui bermain anak melakukan proses belajar yang menyenangkan, suka rela dan spontan. Melalui bermain, anak-anak juga membentuk konsep-konsep yang lebih abstrak.

- h. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak

Dalam pembelajaran fiqih, guru bisa memanfaatkan pihak keluarga atau orang tua sebagai nara sumber. Misalnya dalam membahas adzan dan iqamah, guru dapat mengundang bilal di masjid setempat untuk mempraktekkan tata cara adzan dan

iqamah dengan benar, akan lebih menarik bagi anak daripada guru sendiri yang menceritakannya.⁴⁰

3. Kerangka Berfikir (Peningkatan Hasil belajar Fiqih menggunakan Strategi *Modeling The Way*)

Masalah lain yang dianggap serius dalam pembelajaran fiqih yaitu tidak disajikan menjadi suatu materi pendidikan yang menarik, banyak pengulangan materi sehingga menjadi hal yang menjenuhkan, ditambah dengan kenyataannya bahwa pendidikan agama lebih bersifat indoktrinatif daripada rangsangan untuk berpikir kritis. Pada konteks pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam biasanya hanya menggunakan metode yang bersifat ekspositorik atau sebagian besar alokasi waktu pembelajaran digunakan guru untuk menceramahi siswanya. Untuk membangkitkan semangat belajar guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat siswa. Karena masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar, lesu, lesu berarti dia kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurang motivasi, karena dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴¹

⁴⁰ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

⁴¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

Strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁴²

Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya model, tapi kita dapat meminta siswa ataupun dapat memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan pendekatan baru dalam memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan sesuatu. Dalam hal ini, guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu dan monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Manfaat penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran materi adzan dan iqamah yaitu: pertama, melalui strategi ini akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bagaimana cara adzan dan iqamah yang benar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik pada

⁴² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

umumnya lebih mudah menangkap dan menerima yang konkrit dari pada yang abstrak. Menurut Darajat menyatakan bahwa faktor meniru pada peserta didik amat penting. Peserta didik lebih banyak belajar dari pengalaman langsung daripada melalui instruksi atau petunjuk dengan kata-kata. Karena pada dasarnya, peserta didik belum mampu memahami hal-hal yang sifatnya abstrak yang tidak terjangkau oleh panca inderanya, untuk itu sangat diperlukan contoh konkrit.⁴³

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang metode *modeling the way* dan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

1. Penelitian Ismiyatun NIM: 093111266 berjudul *Penerapan Metode Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dapat dilihat dari nilai hasil kuis tiap siklus yaitu dimana pada

⁴³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 74

pra siklus ada 12 siswa atau 32% yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yakni ada 16 siswa atau 70% dan di siklus II menjadi 20 siswa atau 87% yang tuntas. Sedangkan keaktifan siswa juga meningkat tiap siklus dimana pada siklus I keaktifannya ada 16 siswa atau 70% naik menjadi 21 siswa atau 91% di akhir siklus II. Hasil ini sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 80%. peningkatan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dengan nilai ketuntasan sesuai KKM 70 sebanyak 80% dan meningkatkannya keaktifan belajar pada proses pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 %

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu penerapan *modeling* dalam pembelajaran, namun mata pelajaran dan materi yang menggunakan *modeling* berbeda, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saekun NIM: 093111280 berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran*

Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat dengan Menggunakan Strategi Practice-Rehearsal Pair (Studi Tindakan di Kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pair*, hal ini terlihat dari peningkatan tiap siklusnya yaitu pada tingkat hasil belajar nilai ketuntasan belajar pada pra siklus hanya 15 siswa atau 46,9% naik menjadi 21 siswa atau 65,6% dan di akhir siklus II menjadi 28 siswa atau 87,5%. Sedangkan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dimana pada pra siklus yang mendapat kategori baik dan baik sekali ada 15 siswa atau 46,9% naik menjadi 20 siswa atau 62,5% dan di akhir siklus II menjadi 27 siswa atau 84,4% ini berarti indikator yang ditetapkan yaitu 80% ke atas terpenuhi.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu pembelajaran dengan praktek langsung, namun penelitian yang peneliti lakukan khusus menggunakan strategi *modeling the way* yang tentunya strategi penerapannya berbeda dengan penelitian di atas, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

3. Penelitian Mashadi NIM: 10710511 berjudul “*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Terhadap*

Pemahaman Shalat Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Pulokulon Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi shalat wajib dalam meningkatkan pemahaman pelaksanaan shalat pada diri siswa kelas V SD Negeri 05 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Grobogan dilihat dari terjadinya peningkatan pemahaman dan keaktifan dari tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran PAI materi shalat wajib dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat bahwa pada siklus ketiga telah mengalami peningkatan proses pembelajaran PAI pada materi shalat wajib kelas V SD Negeri 05 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Grobogan dengan menggunakan metode demonstrasi dimana tingkat keberhasilan siswa telah mencapai tingkat sempurna pada siklus III yaitu mencapai 57, 2 % atau sebanyak 8 peserta didik meningkat dari siklus II dan I yang hanya 0 %, sedang pada kategori cukup 1 peserta didik atau 7,1 % menurun dari pada siklus II yang masih 7 peserta didik atau 50 % dan 11 peserta didik atau 78,6 pada siklus I, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 1 peserta didik atau 16,7 % yang tuntas pada siklus III meningkat menjadi 13 peserta didik atau 85,7 %. Ini artinya metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi shalat wajib efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan shalat.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu pembelajaran dengan praktek langsung, namun penelitian yang peneliti lakukan khusus menggunakan strategi *modeling the way* yang tentunya strategi penerannya berbeda dengan penelitian di atas, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴⁴ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016.

⁴⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.¹

Menurut Wiriadmadja, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang.

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

² Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2015

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 46 siswa.

2. Kolaborator

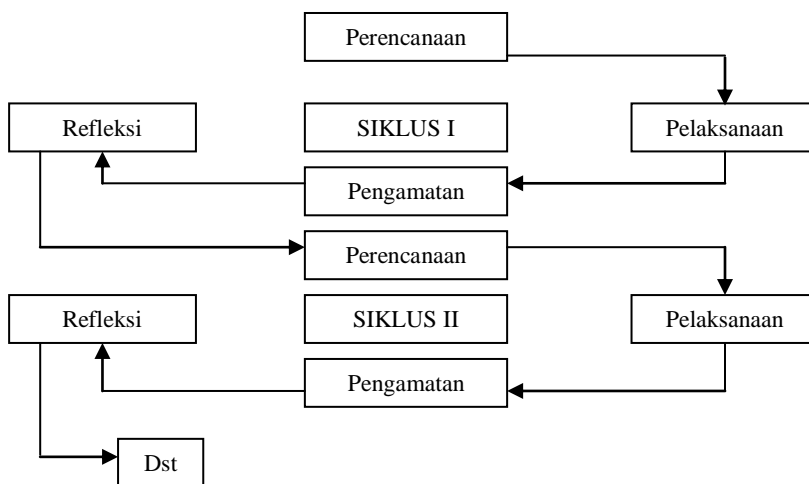
Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 yaitu Nailis Sa'adah, S.Pd.I.

³Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan⁴



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran.
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik)
- 4) Menyusun kuis

b. Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOP.

- 1) Guru menerangkan materi adzan dan iqamah dan mempraktekkannya
- 2) Guru melakukan tanya jawab.
- 3) Guru menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan
- 4) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 5) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk ciptakan skenario kerja
- 6) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
- 7) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan

8) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

c. Observasi

Kolabolator mencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan siklus I ini, dan mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP.

b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOP, dan lain-lain.

c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan refleksi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi masalah yang ada di siklus I

2) Membuat satuan tindakan (RPP)

3) Menyusun kuis

4) Menyusun LOP

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang yang telah direncanakan.

c. Observasi

Kolabolator mencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan siklus II ini, dan mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidakesesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil evaluasi untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang setelah melakukan tindakan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang meliputi :

- a. Aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru
- b. Aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* dalam kelompok
- c. Aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* kelas

⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

d. Aktivitas peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman

2. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari kolaborator mengenai hasil refleksi setelah tindakan pembelajaran strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang dilakukan.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes setelah tindakan berlangsung, tes ini berupa tentang kemampuan praktek siswa dengan kriteria penilaian:

a. Adzan dengan tertib bacaanya

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., hlm. 194

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4., hlm. 170

- b. Adzan dengan bacaan jelas
- c. Iqamah dengan tertib bacaanya
- d. Iqamah dengan bacaan jelas
- e. Posisi adzan dan iqamah dengan benar

Setiap item mendapatkan nilai 20

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa

F. Analisis Data Penelitian

Data – data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan metode yang lain diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data – data yang disajikan berdasarkan angka – angka maka rumus yang digunakan. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{\sum \text{Skor yang di capai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Nilai ketuntasan belajar
 $\sum n_1$: Jumlah siswa tuntas belajar
 $\sum n_2$: Jumlah total siswa.⁹

G. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 tiap peserta didik sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 %.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ..., hlm. 335

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang tanpa menggunakan strategi *modeling the way* yaitu menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya

peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi adzan dan iqamah.

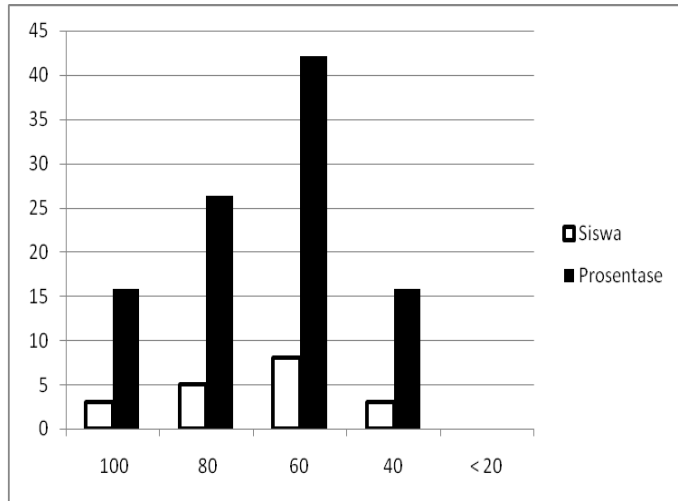
Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu materi materi adzan dan iqamah dengan membaca buku, selanjutnya guru menerangkan materi materi adzan dan iqamah dan mempersilahkan siswa bertanya

Selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedapan, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil belajar siswa pra siklus diambil dari hasil tes praktek dari siswa. Berikut tabel dan grafik hasil belajar yang diperoleh siswa:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	Persentase	
100	3	16%	Baik sekali
80	5	26%	Baik
60	8	42%	Cukup
40	3	16%	Kurang
≤ 20	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	19	100%	



Gambar 4.1
Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari tabel dan grafik di atas diketahui, kategori baik sekali ada 3 siswa atau 16%, kategori baik ada 5 siswa atau 26%, kategori cukup ada 8 siswa atau 42%, kategori kurang ada 3 siswa atau 16% dan kategori kurang sekali tidak ada siswa atau 0%. Jika dilihat dari standar ketuntasan masih ada 11 siswa yang belum tuntas atau 58%, ini menunjukkan tingkat ketuntasan di bawah 75% berarti pada pelaksanaan pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang pada pra siklus belum baik dan belum dapat dipahami oleh semuanya siswa

Hasil di atas juga tergambar bahwa tingkat ketuntasan 8 siswa atau 42% sedangkan yang tidak tuntas

11 siswa atau 58%. Prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

c. Observasi

Proses pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan pada yang telah dilakukan guru fiqih pada proses pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 jauh dari ideal, berikut beberapa kelemahan dan solusi perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru:

1) Kekurangan

- a) Siswa pasif dalam pembelajaran
- b) Siswa masih banyak yang bergurau
- c) Materi pelajaran tidak terungkap dengan jelas

2) Solusi

- a) Siswa diajak mempelajari materi dengan menggunakan strategi *modeling the way*

- b) Materi pelajaran diarahkan pada kesepakatan bersama dan penuh nuansa *learning by doing*
- c) Siswa ditekankan untuk perhatian terhadap pelajaran
- d) Siswa diberi banyak ruang untuk bertanya
- e) Guru mengelola kelas dengan baik

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada pra siklus.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus, maka pada siklus I ini peneliti mencoba menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang dilakukan pada tanggal 2 November 2015. Beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)

- 2) Menyusun soal (terlampir)
 - 3) Menyiapkan Lembar Observasi (terlampir),
 - 4) Pendokumentasian
- b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui materi adzan dan iqamah.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi ketentuan dan praktek adzan dengan menjadi model cara adzan dan iqamah yang benar dilanjutkan guru melakukan tanya jawab dan mengajak beberapa siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai terdiri dari 4-5 siswa. Kelompok-kelompok ini akan *modeling the way* adzan dan iqamah dengan guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk mempelajari skenario tahapan bacaan adzan dan posisi adzan dan iqamah, kemudian selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih adzan.

Kegiatan dilanjutkan guru meminta kelompok secara bergiliran diminta untuk melakukan *modeling the way* masing-masing. Setelah selesai, guru memberi

kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap *modeling the way* yang dilakukan.

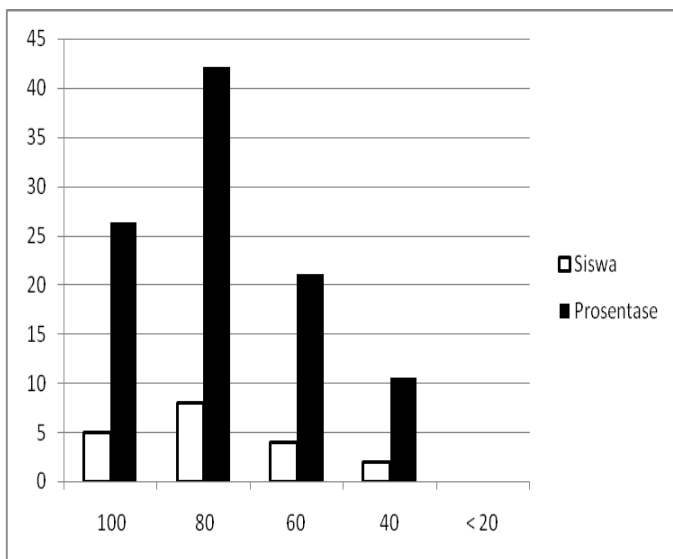
Selanjutnya guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dan guru menyuruh beberapa siswa maju secara bergantian untuk di nilai ketepatan dalam praktek adzan untuk di nilai. Terakhir, guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam.

Nilai hasil belajar siswa pra siklus diambil dari hasil tes praktek dari siswa. Berikut tabel dan grafik hasil belajar yang diperoleh siswa:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	Persentase	
100	5	26%	Baik sekali
80	8	42%	Baik
60	4	21%	Cukup
40	2	11%	Kurang
≤ 20	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	19	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas diketahui, kategori baik sekali ada 5 siswa atau 26%, kategori baik ada 8 siswa atau 42%, kategori cukup ada 4 siswa atau 21%, kategori kurang ada 2 siswa atau 11% dan yang kurang sekali tidak ada siswa atau 0%. Jika dilihat dari standar ketuntasan masih ada 6 siswa yang belum tuntas atau 32%, ini menunjukkan tingkat ketuntasan di bawah 75% berarti pada pelaksanaan pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang pada siklus I belum baik dan belum dapat dipahami oleh semuanya siswa.

Hasil di atas juga tergambar bahwa tingkat ketuntasan 13 siswa atau 68% sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa atau 32%. Prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 80% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya dalam aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* dalam kelompok, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* kelas, aktivitas peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Hasil keaktifan belajar pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

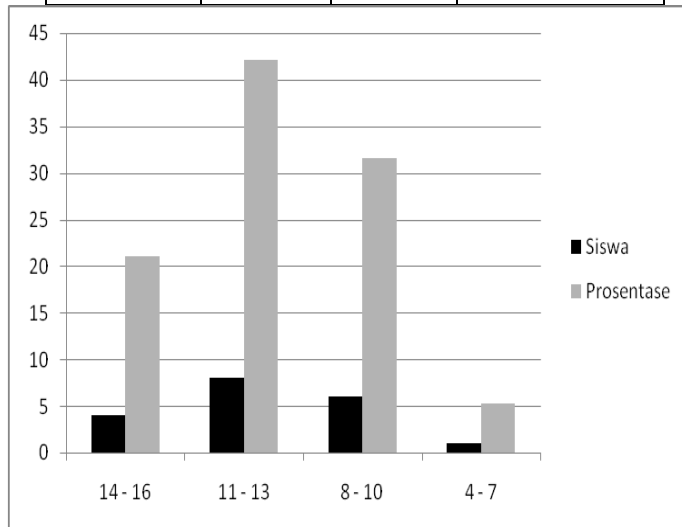
- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa atau 21%
- 2) Kategori aktif sebanyak 8 siswa atau 42%
- 3) Kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 32%
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 5%

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum aktif ini ditunjukkan kategori aktif sekali dan aktif

hanya 12 peserta didik atau 63%. Ini artinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang dengan menggunakan *modeling the way*, ini berarti peserta didik masih kurang aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	4	21%	Sangat aktif
11 - 13	8	42%	Aktif
8 - 10	6	32%	Cukup
4 - 7	1	5%	Kurang
Jumlah	19	100%	



Gambar 4.3 Grafik Batang
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan pada yang telah dilakukan guru fiqih pada penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 belum ideal, berikut beberapa kelemahan dan solusi perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru:

1) Kekurangan

- a) Guru kurang mampu menyiapkan RPP dengan baik
- b) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- c) Guru kurang mampu menjelaskan alur pembelajaran adzan dan iqamah wajib menggunakan strategi *modeling the way*
- d) Guru kurang mampu mengarahkan siswa mencari tahu adzan dan iqamah kepada orang yang tahu sekitarnya
- e) Guru kurang mampu mengelola kerja kelompok besar
- f) Guru kurang mampu menjelaskan modeling adzan dan iqamah dengan pelan-pelan

- g) Guru kurang mampu menyetting kelas dengan baik
- h) Guru kurang mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk saling tukar pikiran dan konsen melihat temannya yang sedang praktek.
- i) Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar siswa.

2) Solusi

- a) Guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- b) Guru harus lebih meningkatkan motivasi siswa dengan banyak mengelilingi siswa.
- c) Guru menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan strategi *modeling the way* dengan jelas dan rinci.
- d) Guru menyarankan kepada siswa untuk bertanya kepada orang tua atau guru ngaji di sekitar lingkungan siswa tinggal.
- e) Guru memanfaatkan media gambar dan audio visual tentang adzan dan iqamah
- f) Guru harus menjadi model adzan dan iqamah dengan pelan-pelan
- g) Guru membentuk kelompok kerja siswa yang hanya terdiri dari 2 siswa agar siswa lebih aktif.

- h) Guru menyuruh siswa untuk mengamati segala kegiatan strategi *modeling the way* yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa
- i) Guru harus sering berkeliling mendekati siswa.
- j) Guru menyeting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I

3. Hasil Penelitian Siklus II

Sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini peneliti memperbaiki pelaksanaan strategi *modeling the way* yang dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015, Beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar penilaian observasi
- 5) Menyiapkan kartu
- 6) Membentuk kelompok belajar

- 7) Menyetting kelas dengan setting huruf U
- 8) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui materi adzan dan iqamah.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi praktek adzan dan iqamah dengan menggunakan model gambar dan audio visual orang adzan dan iqamah yang benar, guru juga menjadi model dengan memberikan contoh secara pelan-pelan seperti gambar dan tanyangan audio visual, dilanjutkan guru melakukan tanya jawab dan mengajak beberapa siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan dan guru melakukan tanya jawab.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pasangan. Kelompok-kelompok pasangan ini akan melakukan *modeling the way* adzan dan iqamah dengan guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk mempelajari skenario kerja, selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih adzan dan iqamah secara bergantian yaitu ketika satu siswa menjadi model maka siswa yang menjadi pasangan meneliti dan sebaliknya.

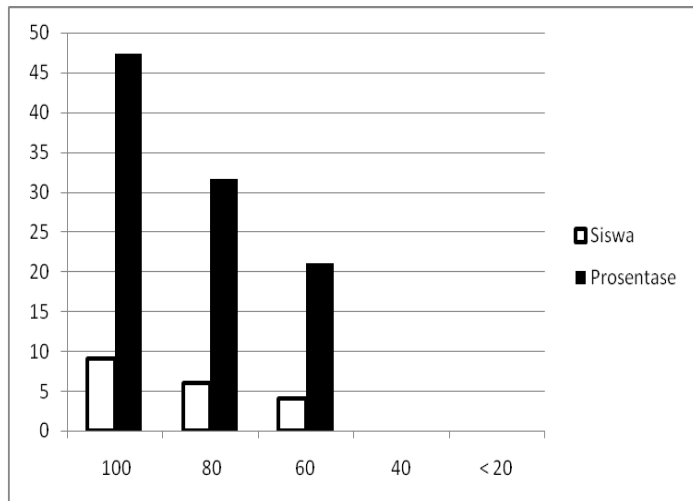
Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan *modeling the way* adzan dan iqamah di depan kelas. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok pasangan lain untuk memberikan masukan pada setiap *modeling the way* yang dilakukan, dilanjutkan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa.

Kegiatan dilanjutkan guru menyuruh beberapa siswa maju secara bergantian untuk di nilai ketepatan dalam praktek adzan dan iqamah. Terakhir guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	Persentase	
100	9	47%	Baik sekali
80	6	32%	Baik
60	4	21%	Cukup
40	0	0%	Kurang
≤ 20	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	19	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran



Gambar 4.4
Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas diketahui, kategori baik sekali ada 9 siswa atau 47%, kategori baik ada 6 siswa atau 32%, kategori cukup ada 4 siswa atau 21%, kategori kurang tidak ada siswa atau 0% dan kategori kurang sekali tidak ada siswa atau 0%. Jika dilihat dari standar ketuntasan ada 15 siswa yang tuntas atau 80%, ini menunjukkan tingkat ketuntasan di atas 75% berarti pada pelaksanaan pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan

belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* dalam kelompok, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* kelas, aktivitas peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Hasil keaktifan belajar pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

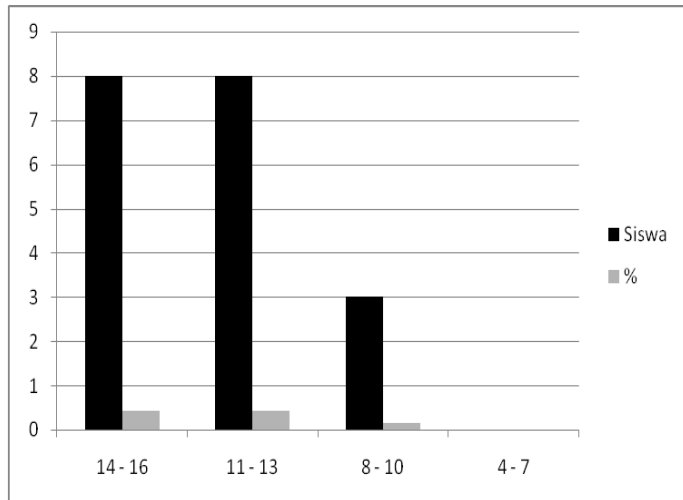
- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 8 siswa atau 42%
- 2) Kategori aktif sebanyak 8 siswa atau 42%
- 3) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 16%
- 4) Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif ini ditunjukkan kategori aktif sekali dan aktif ada 16 peserta didik atau 84%. Ini artinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah dengan menggunakan *modeling the way*, ini berarti peserta didik sudah aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	8	42%	Sangat aktif
11 - 13	8	42%	Aktif
8 - 10	3	16%	Cukup
4 - 7	0	0%	Kurang
Jumlah	19	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Gambar 4.5 Grafik Batang
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik
Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil siklus II baik hasil belajar maupun keaktifan belajar di atas menunjukkan *modeling the way* bisa meningkatkan aktivitas atau keaktifan belajar

peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 84% dan meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Analisis

Pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan pembelajaran baik keaktifan belajar siswa dan kemampuan mempraktekkan adzan dan iqamah, hal ini dikarenakan adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan tiap siklus, diantaranya:

1. Perencanaan

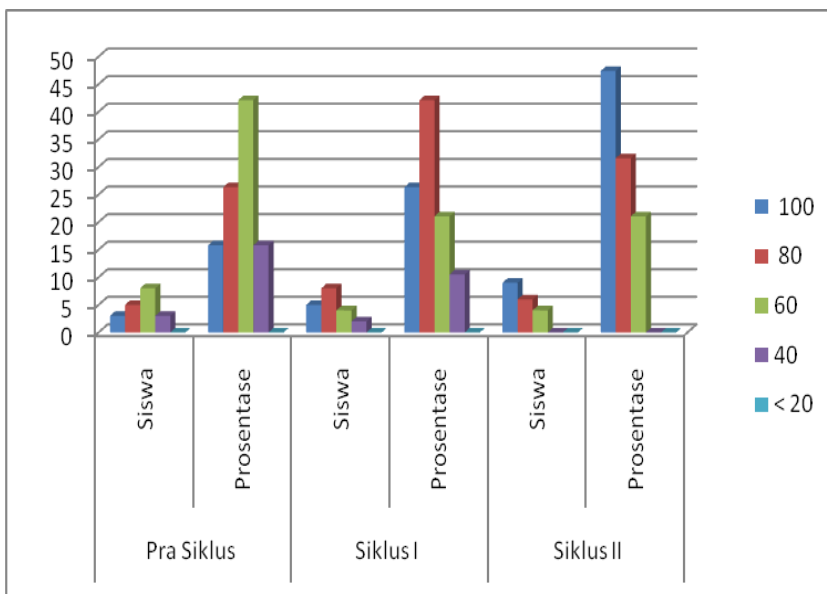
Pada pra siklus tahap perencanaan ini dilakukan Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, dan pendokumentasian, pada siklus I perencanaan saat seperti pra siklus hanya pada siklus I ini guru mulai melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *modeling the way* secara kelompok, , dan pada siklus II guru menambah dengan merancang kelompok pasangan dan menyediakan gambar, audio visual dan menjelaskan secara pelan-pelan.

2. Tindakan

Pada pra siklus tindakan dilakukan dengan menggunakan strategi klasik ketika menerangkan materi, selanjutnya pada siklus I sudah menggunakan strategi *modeling the way* dan mengarahkan siswa saling praktek dengan temannya melalui kerja kelompok dan pada siklus II penggunaan media gambar dan audio visual praktek adzan dan iqamah, guru menggiatkan pembelajaran dengan pembelajaran kelompok pasangan. Hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	
100	3	16%	5	32%	9	47%	Baik sekali
80	5	26%	8	42%	6	32%	Baik
60	8	42%	4	21%	4	21%	Cukup
40	3	16%	2	5%	0	0%	Kurang
≤ 20	0	0%	0	0%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%	



Gambar 4.6
Grafik Batang Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil soal yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 8 peserta didik atau 42%, siklus I ada 13 peserta didik atau 68%, dan pada siklus II ada 15 peserta didik atau 80%.

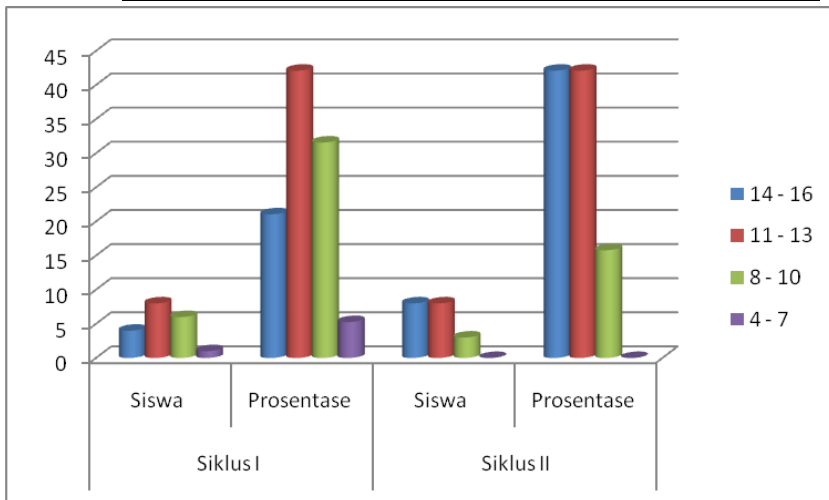
3. Observasi

Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas siswa terkait aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* dalam kelompok, aktivitas peserta didik

dalam *modeling the way* kelas, aktivitas peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Diperoleh pada pra siklus keaktifan masih kurang, pada siklus II mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan siswa sudah meningkat signifikan. Hasil keaktifan siswa dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	
14 - 16	4	21%	8	42%	Sangat Aktif
11 - 13	8	42%	8	42%	Aktif
8 - 10	6	32%	3	16%	Cukup
4 - 7	1	5%	0	0%	Kurang
Jumlah	19	100%	19	100%	



Gambar 4.7
Grafik Batang Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori baik dan sangat baik dimana pada siklus I ada 12 peserta didik atau 63%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 16 peserta didik atau 84%.

4. Refleksi

Pada pra siklus refleksi diarahkan pada peningkatan kemampuan adzan dan iqamah siswa dengan menggunakan strategi *modeling the way*, pada siklus I refleksi diarahkan menjelaskan praktek dengan detail, memanfaatkan media pembelajaran, lebih meningkatkan bimbingan dan motivasi dan pengelolaan kelas yang baik supaya siswa lebih aktif dan paham terhadap praktek adzan dan iqamah dengan detail dan pembentuk kelompok pasangan dan siklus II sudah tercapai keaktifan maka penelitian dihentikan

Dari tahapan di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa ke arah hasil belajar yang baik yaitu mampu mempraktekkan adzan dan iqamah dengan baik.

Hasil ini sesuai dengan Hasil ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan yang menyatakan strategi *modeling the way* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.¹

Hal ini dikarenakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.²

Menurut Suharsimi Arikunto lingkungan pendidikan formal, misalnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dan metode apa yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa mampu untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Cara belajar yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang penting dalam

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 91

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

menentukan prestasi. Dengan demikian guru juga memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar anak didik.³

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 218

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dapat diambil simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti tes instrumen nilai hasil belajar dan keaktifan belajar, juga media pembelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk membuat skenario praktek adzan dan iqamah dalam kerja kelompok 4-5 pada siklus I, kerja kelompok pasangan pada siklus II dan selanjutnya melakukan *modeling the way* di depan, selanjutnya kelompok atau pasangan lain mengomentarnya, selanjutnya siswa di evaluasi melalui tes praktek, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktivitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil kemampuan dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran adzan dan iqamah kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi adzan dan

iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus ada 8 peserta didik atau 42%, siklus I ada 13 peserta didik atau 68%, dan pada siklus II ada 15 peserta didik atau 80%., peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa per siklus dimana pada siklus I ada 12 peserta didik atau 63%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 16 peserta didik atau 84%. (KEI RATA RATA TOK SETIAP SIKLUSE)

B. Saran-saran

Rangkaian temuan serta simpulan, penelitian akan mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada Guru Fiqih
 - a. Hendaknya meningkatkan hasil belajar khususnya yang berbentuk praktek dengan menggunakan strategi *modeling the way* secara berkala dan kontinue.
 - b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.
2. Kepala sekolah dan pengurus yayasan
 - a. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan strategi yang digunakan.

b. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku yang bersifat keagamaan. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuan agamanya.

3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan keaktifan belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan

4. Kepada Orang Tua

Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka terselesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti, mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Al Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 2001
- Bahri, Saefudin dan Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bakri, Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Rajawali, 1993
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamalik, Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Karim, Syafi'i, *Fiqih / Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang: Dina Utama, 2009
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Morgan, Clifford T., *Intruduction to Psychology*, New York: The MC. Hill Book Company, 2000
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 2000
- , et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Mujieb, Abdul, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2006
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Said, Ustaman, *Pengantar Ilmu Fiqih / Pengantar Ilmu Hukum Islam*, Jakarta: ProyekPembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1981
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2001
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana, 2001
- Syafe'i, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Thaha, Chabib, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta:

Gramedia, 2004

Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung PersadaGp Press Jakarta, 2007

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu'in*, Semarang, PT Toha Putra, tt

Zarnuji, Burhanuddin al-Islam, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, Semarang: Toha Putra, t.th

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan	: MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang
Kelas / Semester	: II / 1
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal azan dan iqamah
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menyebutkan ketentuan adzan dan iqamah

Indikator Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah
2. Siswa dapat melafalkan adzan dan iqamah

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran siswa dapat menjelaskan ketentuan dan melafalkan adzan dan iqamah

Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

Azan dan Iqamah

Metode

Ceramah dan tanya jawab

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none">• Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.• Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi adzan dan iqamah• Menyeting kelas dengan biasa	K K K	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Mencari tahu ketentuan adzan dan iqamah dengan membaca buku• Melafalkan adzan dan iqamah dengan membaca buku Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menerangkan materi ketentuan dan melafalkan adzan dan iqamah• Guru melakukan tanya jawab.	I I I K	60

	Konfirmasi		
	1. Memberikan penguatan materi	I	
	2. Memberikan penilaian terhadap praktek siswa	I	
	Penutup		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut • berdo'a 	K	20
Keterangan: I: Individual, K: Klasikal, G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih kelas II
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Lembar observasi (terlampir)
- Tes Praktek (terlampir)

Semarang, 26 Oktober 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Abdul Basir, S.Pd.I

Siti Mufadlilah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang
Kelas / Semester	: II / 1
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal azan dan iqamah
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mempraktekkan adzan dan iqamah

Indikator Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah
2. Siswa dapat melafalkan adzan dan iqamah
3. Siswa dapat mempraktekkan adzan dan iqamah

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan *Modeling the way* siswa dapat menjelaskan ketentuan, melafalkan dan mempraktekkan adzan dan iqamah

Materi Pembelajaran

adzan dan iqamah

Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)

6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

Metode

Ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi

Strategi Pembelajaran

Modeling the way

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan Pendahuluan	Peserta	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. • Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi adzan dan iqamah • Menyeting kelas dengan biasa 	K K K	10
2.	Kegiatan Inti		
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu ketentuan adzan dan iqamah dengan membaca buku • Berdiskusi dengan teman sebangku untuk dapat melafalkan, mempraktekkan adzan dan iqamah 	I K	60

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan materi ketentuan, lafal, praktek adzan dan iqamah dengan menjadi model cara adzan dan iqamah yang benar • Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan • Guru melakukan tanya jawab • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai terdiri dari 4-5 peserta didik. Kelompok-kelompok ini akan <i>modeling the way</i> adzan dan iqamah dengan guru memberikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit untuk memperhatikan skenario kerja adzan dan iqamah. • Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk siswa berlatih adzan dan iqamah • Guru meminta kelompok secara bergiliran diminta untuk 	<p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>G</p> <p>G</p> <p>K</p>	
--	--	---	--

	<p>melakukan <i>modeling the way</i> masing-masing. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap <i>modeling the way</i> yang dilakukan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Memberikan penguatan terhadap kerja siswa</p> <p>4. Memberikan penilaian terhadap praktek siswa</p>		
	Penutup		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut • berdo'a 	I K	20
Keterangan: I: Individual, K: Klasikal, G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih kelas II
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai
 - Partisipasi aktif peserta didik.
 - Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Lembar observasi (terlampir)
- Tes Praktek (terlampir)

Semarang, 2 Nopember 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Abdul Basir, S.Pd.I

Siti Mufadlilah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang
Kelas / Semester	: II / 1
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal azan dan iqamah
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mempraktekkan adzan dan iqamah

Indikator Pembelajaran :

4. Siswa dapat menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah
5. Siswa dapat melafalkan adzan dan iqamah
6. Siswa dapat mempraktekkan adzan dan iqamah

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan *Modeling the way* siswa dapat menjelaskan ketentuan, melafalkan dan mempraktekkan adzan dan iqamah

Materi Pembelajaran

adzan dan iqamah

Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)

5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

Metode/ Strategi Pembelajaran

Modeling the way

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. • Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi adzan dan iqamah • Menyeting kelas dengan huruf U 	K K K	10
2.	Kegiatan Inti		
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu ketentuan adzan dan iqamah dengan membaca buku • Berdiskusi dengan teman sebangku untuk dapat melafalkan, mempraktekkan adzan dan iqamah <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan materi praktek adzan dan iqamah dengan 	I K I	60

	<p>menggunakan model gambar dan audio visual orang adzan dan iqamah yang benar, guru juga menjadi model dengan memberikan contoh secara pelan-pelan seperti gambar dan tanyangan audio visual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan • Guru melakukan tanya jawab • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok pasangan. • Kelompok-kelompok pasangan ini akan melakukan <i>modeling the way</i> adzan dan iqamah dengan guru memberikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit untuk memperhatikan skenario kerja • Guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih adzan dan iqamah secara bergantian yaitu ketika satu siswa menjadi model maka siswa yang menjadi pasangan meneliti dan sebaliknya • Guru meminta kelompok pasangan 	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>G</p> <p>G</p> <p>K</p>	
--	---	---	--

	<p>secara bergiliran melaksanakan <i>modeling the way</i> adzan dan iqamah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada kelompok pasangan lain untuk memberikan masukan pada setiap <i>modeling the way</i> yang dilakukan <p>Konfirmasi</p> <p>5. Memberikan penguatan terhadap kerja siswa</p> <p>6. Memberikan penilaian terhadap praktek siswa</p>	K	
	Penutup		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut • berdo'a 	I K	20
Keterangan: I: Individual, K: Klasikal, G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih kelas II
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Gambar adzan dan iqamah
- Audio visual adzan dan iqamah
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Lembar observasi (terlampir)
- Tes Praktek (terlampir)

Semarang, 2 Nopember 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Abdul Basir, S.Pd.I

Siti Mufadlilah

HASIL BELAJAR PRA SIKLUS

No	Nama	Adzan dengan tertib bacaannya	Adzan dengan bacaan jelas	Iqamah dengan tertib bacaannya	Iqamah dengan bacaan jelas	Posisi Adzan dan Iqamah dengan benar	Nilai
1	Ahmad Muzammil	20	0	20	20	0	60
2	Alief Rizqy Najwa	20	20	20	0	20	80
3	Cahaya Kasih	20	20	0	20	20	80
4	Dhini Aulia Nafisa	20	20	20	20	0	80
5	Friska Ayu Ananda	0	0	20	0	20	40
6	Ilham Ardiansyah	20	20	0	20	20	80
7	Mega Lestari	20	20	20	20	20	100
8	M. Fahmi Ainal Yaqin	20	20	20	20	0	80
9	M. Abdul Ghofur	20	0	20	0	0	40
10	M. Ahnaf Nasrul Anam	20	20	20	20	20	100
11	M. Rizqi Alfian Rahman	20	0	20	20	0	60
12	M. Viqky Khoirul Huda	20	0	0	20	20	60
13	M. Wisnu Galang	0	0	20	20	20	60
14	Nida Zahra Safitri	20	20	20	20	20	100
15	Ristia Wulandari	20	20	0	0	0	40
16	Tania Intan Berliana J. A.	0	20	0	20	20	60
17	Umi Mugharni	0	0	20	20	20	60
18	Vara Vania Mulia	20	0	20	0	20	60
19	Wahyu Fitriani	20	20	0	20	0	60

HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama	Adzan dengan tertib bacaannya	Adzan dengan bacaan jelas Iqamah dengan tertib bacaannya	Iqamah dengan bacaan jelas	Posisi Adzan dan Iqamah dengan benar	Nilai	
1	Ahmad Muzammil	20	0	20	0	20	60
2	Alief Rizqy Najwa	20	20	20	0	20	80
3	Cahaya Kasih	20	20	0	20	20	80
4	Dhini Aulia Nafisa	20	20	20	20	20	100
5	Friska Ayu Ananda	20	0	20	0	0	40
6	Ilham Ardiansyah	20	0	20	20	20	80
7	Mega Lestari	20	20	20	20	20	100
8	M. Fahmi Ainal Yaqin	20	20	20	20	20	100
9	M. Abdul Ghofur	0	20	20	20	0	60
10	M. Ahnaf Nasrul Anam	20	20	20	20	20	100
11	M. Rizqi Alfian Rahman	0	20	20	20	20	80
12	M. Viqky Khoirul Huda	20	20	20	0	0	60
13	M. Wisnu Galang	20	0	0	20	20	60
14	Nida Zahra Safitri	20	20	20	20	20	100
15	Ristia Wulandari	20	0	20	0	0	40
16	Tania Intan Berliana J. A.	0	20	20	20	20	80
17	Umi Mugharni	20	20	0	20	20	80
18	Vara Vania Mulia	20	0	20	20	20	80
19	Wahyu Fitriani	0	20	20	20	20	80

HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	Adzan dengan tertib bacaannya	Adzan dengan bacaan jelas	Iqamah dengan tertib bacaannya	Iqamah dengan bacaan jelas	Posisi Adzan dan Iqamah dengan benar	Nilai
1	Ahmad Muzammil	20	20	20	0	20	80
2	Alief Rizqy Najwa	20	20	20	20	20	100
3	Cahaya Kasih	20	20	20	20	20	100
4	Dhini Aulia Nafisa	20	20	20	20	20	100
5	Friska Ayu Ananda	0	20	20	20	0	60
6	Ilham Ardiansyah	20	20	20	20	20	100
7	Mega Lestari	20	20	20	20	20	100
8	M. Fahmi Ainal Yaqin	20	20	20	20	20	100
9	M. Abdul Ghofur	20	20	0	20	0	60
10	M. Ahnaf Nasrul Anam	20	20	20	20	20	100
11	M. Rizqi Alfian Rahman	20	0	20	20	20	80
12	M. Viqky Khoirul Huda	20	0	0	20	20	60
13	M. Wisnu Galang	20	0	20	20	20	80
14	Nida Zahra Safitri	20	20	20	20	20	100
15	Ristia Wulandari	20	20	0	20	0	60
16	Tania Intan Berliana J. A.	20	20	20	20	0	80
17	Umi Mugharni	20	20	20	20	20	100
18	Vara Vania Mulia	20	20	20	0	20	80
19	Wahyu Fitriani	0	20	20	20	20	80

KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ahmad Muzammil	2	2	4	2	10
2	Alief Rizqy Najwa	4	2	4	3	13
3	Cahaya Kasih	2	4	2	4	12
4	Dhini Aulia Nafisa	3	4	4	3	14
5	Friska Ayu Ananda	2	1	2	1	6
6	Ilham Ardiansyah	4	3	2	3	12
7	Mega Lestari	4	3	4	4	15
8	M. Fahmi Ainal Yaqin	4	3	4	2	13
9	M. Abdul Ghofur	4	2	1	2	9
10	M. Ahnaf Nasrul Anam	4	4	4	3	15
11	M. Rizqi Alfian Rahman	2	3	2	4	11
12	M. Viqky Khoirul Huda	2	2	4	1	9
13	M. Wisnu Galang	4	2	2	2	10
14	Nida Zahra Safitri	4	4	4	4	16
15	Ristia Wulandari	2	2	2	2	8
16	Tania Intan Berliana J. A.	2	3	2	4	11
17	Umi Mugharni	4	2	2	4	12
18	Vara Vania Mulia	3	2	2	4	11
19	Wahyu Fitriani	2	2	4	2	10

KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ahmad Muzammil	3	3	4	2	12
2	Alief Rizqy Najwa	3	4	3	4	14
3	Cahaya Kasih	3	3	4	4	14
4	Dhini Aulia Nafisa	4	4	3	4	15
5	Friska Ayu Ananda	1	3	3	2	9
6	Ilham Ardiansyah	4	3	3	4	14
7	Mega Lestari	3	4	4	4	15
8	M. Fahmi Ainal Yaqin	4	4	3	4	15
9	M. Abdul Ghofur	2	4	2	2	10
10	M. Ahnaf Nasrul Anam	4	4	4	4	16
11	M. Rizqi Alfian Rahman	3	3	4	3	13
12	M. Viqky Khoirul Huda	3	2	2	4	11
13	M. Wisnu Galang	4	1	3	3	11
14	Nida Zahra Safitri	4	4	4	4	16
15	Ristia Wulandari	2	3	2	3	10
16	Tania Intan Berliana J. A.	3	4	2	3	12
17	Umi Mugharni	3	2	4	4	13
18	Vara Vania Mulia	4	4	2	2	12
19	Wahyu Fitriani	2	4	2	4	12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Mufadlilah
NIM : 123911152
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kediri, 4 Februari 1976
Alamat : Penggaron Lor RT 05 RW 03 Genuk Semarang
Agama : Islam

Jenjang pendidikan :

1. MI Futuhiyyah Kuwagean Tahun Lulus 1989
2. PKBM Bangun Bangsa Tahun Lulus 2007
3. PKBM Bangun Bangsa Tahun Lulus 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, November 2015
Penulis,

Siti Mufadlilah
NIM : 123911152